

PENGARUH TERITORI TERHADAP PRIVASI DAN RUANG PUBLIK KAMPUNG LAWAS MASPATI KOTA SURABAYA

Haikhal Al Habib* , Gabriel Steven, Ibrahim Fata, Azkia Avenzoar

Arsitektur, UPN “Veteran” Jawa Timur, Jl Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
60294

*20051010084@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Ruang Publik merupakan ruang milik bersama dimana publik mampu menggunakan area tersebut tanpa dipungut biaya. Ruang privasi merupakan suatu ruang yang sifatnya personal. Sedangkan teritorial merupakan batas ruang lingkup makhluk hidup menentukan tuntutanannya, menandai, dan mempertahankan dari adanya kecenderungan campur tangan pihak atau individu lain. Melihat kedua hal ini tentunya ruang publik maupun privasi memiliki batasan, dimana batasan itu terkadang tidak dapat diganggu oleh pihak lain. Maka dari itu, penelitian ini membahas mengenai pengaruh teritorial terhadap ruang publik dan privasi Kampung Lawas Maspati. Wilayah ini dipilih karena eksistensi Kampung Lawas Maspati yang cukup lama, yaitu sebelum kemerdekaan, sehingga ketahanan akan ancamannya dapat diuji. Dalam penelitian ini juga nantinya akan mengetahui bahwa Kampung Lawas Maspati memiliki hubungan antara teritorial, privasi, hingga ruang publik yang dialami oleh komponen yang ada di sekitar kawasan Kampung Lawas Maspati. Penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan observasi. Observasi dilakukan melalui data-data yang telah ada di Kampung Maspati, baik data primer maupun data sekunder. Data lain juga diperoleh dengan wawancara kepada penduduk setempat untuk meningkatkan ketajaman analisis dan penelitian.

Kata-kunci: Kampung Lawas Maspati, Privasi, Observasi, Teritorial, Ruang Publik

THE INFLUENCE OF TERRITORY ON PRIVACY AND PUBLIC SPACE IN KAMPUNG LAWAS MASPATI SURABAYA

ABSTRACT

Public space is a shared space where the public can use the area for free. Privacy space is a space that is personal. Meanwhile, the territory is the limit of the scope of living things to determine their demands, accommodate, and defend against the tendency of interference from other parties or individuals. Seeing these two things, of course, public space and privacy have limitations, and those limits sometimes cannot be disturbed by other parties. Therefore, this study discusses the influence of territory on the public space and privacy of Kampung Lawas Maspati. This area was chosen because of the long existence of Kampung Lawas Maspati, namely before independence, so that its resilience to threats can be tested. This research will also find out that Kampung Lawas Maspati has a relationship between territory, privacy, and public space experienced by the components around the Kampung Lawas Maspati area. This research is descriptive with an observational approach. Observations were made through existing data in Maspati Village, both primary and secondary data. Other data were also obtained by interviewing residents to increase the sharpness of analysis and research.

Keywords: Kampung Lawas Maspati, Privacy, Observation, Territorial, Public Space

PENDAHULUAN

Kata kampung sendiri umumnya dikaitkan dengan suatu permukiman kumuh dan padat penduduk. Akan tetapi, hal tersebut tampaknya tidak dapat disematkan kepada Kampung Lawas Maspati di Bubutan, Surabaya. Kampung Lawas Maspati telah berada sejak abad ke-17. Mengingat keberadaannya yang sudah ada semenjak zaman kolonial Belanda, tidak heran apabila lokasi ini sempat dijadikan markas pejuang 10 November 1945. Seiring perkembangannya, kampung ini diubah menjadi sebuah kampung wisata. Akan tetapi, perkembangan zaman menuntut elemen masyarakat di kampung Lawas Maspati untuk tetap mempertahankan kebudayaan dan gaya arsitektur kampung tersebut dalam menghadapi laju perkembangan zaman. Perkembangan zaman dapat mengakibatkan pergeseran dan perubahan pola dan tatanan kehidupan dalam sebuah wilayah.

Aktifitas sehari-hari yang dilakukan masyarakat juga mempengaruhi terjadinya perubahan tatanan dan kebiasaan untuk mempertahankan bentuk teritori mereka. Salah satunya yang menjadi contoh yaitu masyarakat kampung maspati menjadikan budaya membawa kendaraan bermotor roda dua dengan cara dituntun jika memasuki kawasan maspati sebagai bentuk mereka memiliki privasi akan situasi dan kondisi sekitar kawasan yang tenang dan ramah pejalan kaki. Oleh karena itu, pembahasan ini dipilih karena ingin memahami bagaimana bentuk teritori, ruang publik, dan privasi dari masyarakat Kampung Lawas Maspati.

METODE PENELITIAN

Kawasan lokasi Kampung Lawas Maspati yang digunakan adalah Jalan Maspati IV, Jalan Maspati V, dan Jalan Maspati VI. Beberapa lokasi tersebut dipilih dengan alasan ketiga jalan tersebut merupakan lokasi yang dibuka untuk umum, sehingga mampu diteliti secara lebih lanjut mengenai hubungan antara teritori dengan ruang publik dan privatnya.

Penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan observasi. Widoyoko (2014) mengatakan bahwa penelitian observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi dilakukan melalui data-data yang telah ada di Kampung Maspati, baik data primer maupun data sekunder. Data lain juga diperoleh dengan wawancara kepada penduduk setempat untuk meningkatkan ketajaman analisis dan penelitian. Kemudian data tersebut dikaji kembali untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan pembahasan dan mendapatkan gambaran bentuk teritori pada Kampung Lawas maspati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Publik pada Kawasan Kampung Maspati Kota Surabaya

Ruang publik berkaitan dengan wilayah atau kawasan yang didesain sebaik mungkin memiliki fungsi sebagai akses bertemunya orang-orang publik atau melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Ruang publik ini menjadi kajian penting mengenai adanya sifat bisa diakses secara bebas dan memiliki potensi untuk dirawat oleh pihak manapun yang telah menggunakan ruang publik itu sendiri.

Secara gambaran ruang publik pada kawasan kampung Maspati dibatasi oleh ruang publik terbuka seperti area jalan kota, pertokoan, dan pedestrian perkotaan. Ruang publik yang digunakan warga kampung maspati dalam melakukan interaksi sosial, ekonomi, dan budaya antara lain :

a. Akses Jalan Utama



Gambar 1. Akses Utama Masuk Kampung Maspati
(Sumber: Kampung Lawas Surabaya-dok.istimewaseputarsurabay, 2021).

Jalan utama kawasan ini menjadi akses keluar masuknya warga dan pendatang yang ditandai dengan adanya gerbang dari material bambu yang menamai setiap gang yang dihubungkan

b. Trotoar



Gambar 2. Trotoar Sekitar Kawasan Kampung Maspati
(Sumber: Google Map, 2021).

Trotoar mengelilingi setiap tepi kawasan yang digunakan oleh warga setempat maupun sekitar hendak berjalan kaki ataupun menunggu jemputan transportasi umum.

c. Jalan Gang



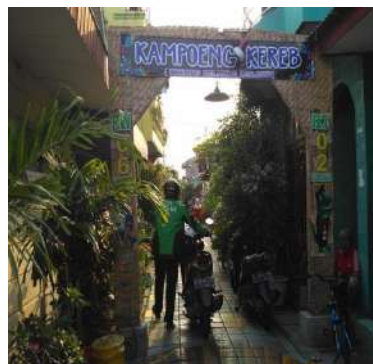
Gambar 3. Jalan Gang Kawasan Kampung Maspati
(Sumber: Haikhal Al Habib, 2022).

Jalan gang kawasan hanya sekitar 3-4 meter dan menggunakan batu paving. Jalan ini menjadi akses lalu lalang warga dan pendatang untuk menyusuri setiap gang yang ada. Biasanya pada hari tertentu dan didatangi oleh tamu undangan, jalan gang ini akan dipakai untuk kegiatan pengenalan kawasan dari segi historis budaya dan pelestarian adat.

Privasi Masyarakat Kampung Maspati

Privasi berhubungan erat dengan batas jauhnya seseorang untuk mendekati atau mencapai ruang lingkup individu lain. Menurut Sommer yang dituliskan dalam teori Altman (1975), dikatakan bahwa privasi merupakan daerah di sekeliling individu yang dibatasi oleh lingkaran garis tidak jelas dimana individu lain tidak berhak untuk boleh memasukinya.

Privasi ditunjukkan dari kegiatan Masyarakat kawasan kampung Maspati dan pola perilaku dalam budaya dan kepribadian individu atau masyarakat setempat. Warga kampung membentuk privasi ini maksud untuk melestarikan adat dan norma yang diturunkan dari pendiri kawasan kampung. Privasi dari warga ditujukan mempengaruhi pandangan pendatang akan pentingnya mengikuti dan menghormati kebiasaan warga kampung Maspati. Tindakan dari gambaran privasi yang dibentuk oleh warga meliputi penggunaan kendaraan bermotor roda dua harus dituntut saat memasuki gang kampung, pengadaan gotong royong tiap minggu, dan pembatas teritori nyata seperti dinding yang mengelilingi kawasan kampung sebagai penanda.



Gambar 4. Kebiasaan Warga untuk Menuntut Kendaraan Roda 2 Memasuki Kawasan Kampung Maspati
(Sumber: Upik Dyah Eka Novianti Dkk, 2018)

Teritori Kawasan Kampung Maspati

Dalam permasalahan mempertahankan teritori ini tampak semakin kuat menunjukkan adanya tanda kepunyaan teritorial, contohnya memberikan tanda atau simbol sebagai menghindarkan ancaman perusakan fasilitas dan menuntut mengikuti kebiasaan atau istiadat yang diterapkan. Hal ini artinya bertujuan untuk melahirkan rasa hormat dan menghargai terhadap teritori tersebut.



Gambar 5. Bentuk Teritori Primer Menjadikan Rumah Huni Tempat Tinggal dan Area Historis
(Sumber: Surabaya.go.id, 2019)

Teritori dari kawasan kampung Maspati dapat terlihat dari aktivitas yang terbentuk dari kawasan secara fisik meninggalkan jejak sebagai gambaran aktivitas warga dan masyarakat itu berlangsung. Ini bisa dibagi menjadi beberapa macam adanya teritori di suatu kawasan yaitu teritori primer, sekunder, publik Masyarakat Kampung Maspati. Teritori primer berhubungan dengan sifat bangunan atau area yang mana selain berfungsi sebagai area mencari pendapatan juga sebagai tempat tinggal yang bersifat mempertahankan wilayah. Ini bisa dilihat pada bentuk fisik seperti rumah 2 lantai dengan lantai 1 dimanfaatkan sebagai area toko dan lantai 2 dimanfaatkan sebagai tempat tinggal. Teritori primer juga bisa dilihat dari peran penghuni sebagai menjaga toko dan melayani pembeli. Toko memperhatikan peletakan barang-barang jualan agar tidak sampai berceceran hingga ke area pedestrian atau jalan gang.



Gambar 6. Bentuk Teritor Sekunder Menjadikan Area Mencari Penghasilan dan Memanfaatkan Area Publik
(Sumber: Surabaya.go.id, 2019)

Teritori sekunder berhubungan dengan menjadikan area pertahanan terdiri dari ruang privasi dan juga ruang publik yang saling berdekatan. Ruang privasi tidak jarang terlihat sering mendekati bahkan gabung dengan area publik sehingga warga cenderung untuk menggunakan area publik tersebut untuk memenuhi kegiatan sehari-hari berdampingan dengan pekerjaan. Ini ditemukan pada area kampung Maspati yaitu pada area parkir yang terbatas karena jalan gang yang sempit dan tidak memungkinkan dipenuhi oleh kendaraan roda dua sehingga fungsi jalan tidak lagi hanya sebagai publik tetapi digunakan oleh tepatnya warga sekitar dijadikan lahan parkir. Selain itu, jalan gang juga dialih fungsi sekunder sebagai tempat bercengkerama sehingga terdapat adanya tempat berkumpul berwujud tempat makan outdoor dan gerobak makanan. Teritori sekunder juga dapat dilihat pada tempat-tempat ibadah umat muslim yang mana mushola selain sebagai tempat ibadah juga alihkan sebagai tempat bercengkerama dengan diadakannya teras mushola.

Teritori Publik berkaitan dengan gabungan yang mencakup area teritori primer dan sekunder. Ini ditemukan seperti toko, jalan gang, trotoar, mushola, tempat membaca, cafe, bahkan warung makan juga dikatakan teritori publik karena semua area ini bisa diakses oleh publik. Letak perbedaan teritori publik ini, warga lokal dan pengunjung berhak mematuhi aturan-aturan dan menghormati adat istiadat yang berlaku di kawasan kampung Maspati. Ini ditandai adanya kebiasaan warga untuk gotong royong setiap minggu dan membiasakan menuntut kendaraan roda dua selama di jalan gang saat memasuki kampung, membuang sampah pada tempatnya yang telah disediakan setiap area publik, dan area pedestrian disediakan sebagai akses pejalan kaki berkeliling yang berarti warga dan masyarakat sekitar tidak menempatkan kendaraan atau barang lainnya di tengah area pedestrian.

KESIMPULAN

Sehingga dari penelitian ini dikatakan bahwa pola perilaku warga setempat dan sekitar kampung lawas Maspati menunjukkan tingkat privasi yang berbeda-beda. Komponen binaan lingkungan kampung maspati menunjukkan adanya kegiatan serta aktivitas menyediakan area untuk personal space dan membentuk kebutuhan penahanan teritorial. Wujud dan proses dimana bangunan dan dan ruangan di dalam terbentuk menimbulkan pandangan masyarakat mengenai keharusan mereka mengelola dan menjaga teritorinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penulisan penelitian ini tidak terhindar dari adanya salah kata, maka dari itu, penulis berharap untuk kritik dan saran yang dapat membangun kami untuk bisa menyempurnakan artikel ini. Akhir kata, kami penulis artikel ini mengucapkan terima kasih dan berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak lainnya yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dyah Eka Noviyanti, Upik, M.Nilzam Aly, Edwin Fiatiano. (2018). Potensi Pengembangan Kampung Wisata Lawas Maspati Sebagai Destinasi Wisata Baru Surabaya.

- Lindarto Hadinugroho, Dwi. (2002). Ruang dan Perilaku : Suatu Kajian Arsitektur.
- Nansy Bawembang, Erlin, Veronica A.Kumurur, Judy O.Waani. (2017). Teritori Dalam Ruang Publik Masyarakat Kampung Cina di Kota Manado.
- Zulfa Audina, Shafira, Firda Qonita. (2020). Wisata Heritage Sebagai Upaya Mempertahankan Kampung Lawas Maspati di Kota Surabaya.
- Kustiwan, Iwan. (2012). Pengertian Dasar dan Karakteristik Kota, Perkotaan, Perencanaan Kota.
- Ratih Larasati, Ni Ketut. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang Berkelanjutan pada Kampung Lawas Maspati Kota Surabaya.